

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA ORGANISASI  
DENGAN TINGKAT DESENTRALISASI  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**EDISAH PUTRA NAINGGOLAN**

**(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

**Surel: ediputrafeumsu@gmail.com**

**ABSTRACT**

*Management accounting information systems (SIAM) aims to provide the information needed to facilitate monitoring and assessment of the organization's actions. There are four characteristics of management accounting information systems (SIAM), that is broad scope, aggregation, integration, timeliness. This study examined the effect of the characteristic management accounting information system with the organization performance to the level of decentralization as a moderating variable. The expected is to support the implementation of SIAM to improving organizational performance. This study formed research survey that use questionnaire instrument to collect the necessary data. Questionnaire distributed to the head of unit / branch manager at Tirtanadi Provinsi North Sumatera. Quality of the data generated from the use of research in the evaluation instrument with validity and reliability. The result of study accept broad scope characteristics, aggregation, integration, timeliness affect the performance of the organization. But, decentralization partially not moderate the relationship between broad scope, aggregation, integration, and timeliness but simultaneous decentralization moderating influence broad scope characteristics, aggregation, integration, timeliness to organizational performance.*

**Keywords:** *broadscope, aggregation, integration, timeliness*

**ABSTRAK**

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi. Terdapat empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM), yaitu *broadscope, aggregation, integration, timeliness*. Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dengan tingkat desentralisasi sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi SIAM

dalam peningkatan kinerja organisasi. Penelitian ini berbentuk *survey research* yang menggunakan instrument kuisioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kuisioner dibagikan kepada para kepala bagian, pimpinan unit/cabang, manajer yang ada di PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian di evaluasi dengan uji validitas dan realibilitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen digunakan *moderating regrestion* analisis metode selisih nilai mutlak. Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik *broadscope, aggregation, integration, timeliness* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun secara parsial desentralisasi tidak memoderasi hubungan antar *broadscope, aggregation, integration, dan timeliness*, namun secara simultan desentralisasi memoderasi pengaruh *karakteristik broadscope, aggregation, integration, timeliness* terhadap kinerja organisasi.

**Kata kunci:** *broadscope, aggregation, integration, timeliness*

## PENDAHULUAN

Kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk. Dalam iklim persaingan yang cenderung mengalami peningkatan, menuntut sebuah organisasi atau perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan. Untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan saat ini, setiap organisasi atau perusahaan harus mampu menciptakan kondisi yang fleksibel dan inovatif, dan juga harus mempertimbangkan faktor eksternal organisasi perusahaan yang semakin sulit diprediksi.

Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh organisasi atau perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja organisasi. Kinerja organisasi dalam organisasi merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sebuah organisasi atau perusahaan seringkali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika kondisi organisasi atau perusahaan sudah semakin memburuk. Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Untuk itu, diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik (*Yogi Suprayogi, 2010*).

Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi sehingga perlu mendapatkan perhatian, agar bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi tersebut. Kemampuan manajerial lahir dari suatu proses panjang yang terjadi secara perlahan-lahan melalui proses pengamatan dan belajar. Bukti dari kemampuan manajerial adalah sejauh mana team kerja mereka mampu berkinerja secara optimal. Dalam hal ini *team leader* pimpinan di semua tingkatan harus mampu menunjukkan bahwa mereka sanggup secara emosional dekat dengan bawahan sehingga bawahan dapat memberikan dukungan dengan komitmen yang kuat pada team kerjanya.

Adanya kinerja organisasi yang dihasilkan merupakan bukti bahwa para manajer mampu memahami secara jelas kinerja yang diharapkan akan menentukan peran yang disandang oleh *team leader*. Kinerja dan peran yang dimiliki oleh *team leader* tentang peran manajer yang akan menghasilkan kinerja tertentu yang diharapkan. Ada beberapa gejala (*symptom*) yang dapat mengidentifikasi rendahnya kemampuan manajerial *team leader*, antara lain rendahnya inisiatif bawahan, banyaknya desas desus, kurangnya antusiasme bawahan terhadap penugasan baru, ketidak mampuan orang untuk mengambil keputusan atau adanya proses pengambilan keputusan yang panjang, rendahnya partisipasi dalam pertemuan formal, ketakutan dan sikap diam yang berlebihan. (Yogi Suprayogi 2010).

Bila kita menjumpai beberapa gejala di atas, itu pertanda bahwa kemampuan manajerial akan kurangnya suatu informasi menjadi masalah dalam team kerja. Untuk dapat meningkatkan kinerja, maka manajemen harus mempunyai kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan organisasi atau perusahaan (*going concern*).

Sistem Informasi akuntansi manajemen adalah suatu pengawasan yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam organisasi (Chia 1995). Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memudahkan pengawasan dan tindakan terhadap penilaian organisasi tersebut. Pada dasarnya dimensi sistem informasi akuntansi (SIAM) terdiri dari empat karakteristik informasi yaitu: *boardscope, aggregation, integration, timelines* (Chenhall dan Morris 1986)

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut mempunyai arti penting dalam efektifitas kelangsungan jalannya perusahaan, Pada organisasi dengan struktur desentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta

fungsinya sebagai pengendali (Harisiadi 2002). Karakteristik *agregation* memberikan dampak dalam hal memperoleh Informasi. Informasi yang *teragregation* dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia 1995). Selanjutnya dari karakteristik *integration* dimana informasi yang *terintegration* memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Informasi *terintegration* juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia 1995).

Karakteristik *timeliness* yang artinya ketepatan, berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tersebut tidak di sampaikan tepat waktu, maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam proses pengambilan keputusan. (Gordon dan Narayana, 1984).

Desentralisasi memberikan para manajer tanggung jawab dan kontrol yang lebih besar dari aktivitasnya, dan akses yang lebih besar terhadap tipe informasi yang diperlukan. Hal ini menyiratkan bahwa SIAM akan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang relevan ketika tingkat desentralisasi sangat tinggi Waterhouse dan Tiessen (1978). Tingkat desentralisasi juga mempengaruhi bagaimana informasi seperti informasi akuntansi manajemen, evaluasi kinerja dikumpulkan dalam organisasi, Chia (1995).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *broadscope, agregation integration, timelines, broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dan apakah desentralisasi memoderasi *broadscope, agregation, integration, timelines* terhadap kinerja organisasi. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori sistem akuntansi manajemen, terutama dalam mengidentifikasi faktor kontijensi dalam perancangan sistem akuntansi manajemen. Memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh antara desentralisasi terhadap hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi.

## **KERANGKA TEORI**

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi kosekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang

dilakukan (Hansiadi 2002). Secara keseluruhan penelitian ini menekankan pada fungsi SIAM sebagai variabel yang mempengaruhi organisasi.

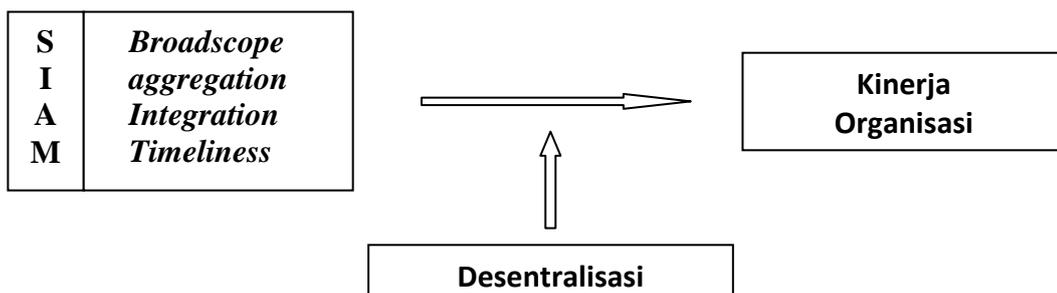
Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan memprosesnya untuk tujuan khusus manajemen. Adapun keluarannya berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja dan bahkan komunikasi personal (Hansen and Mowen 2003) Rekayasa SIAM dalam penelitian yang menggunakan perspektif kontinjensi selalu mempertimbangkan hubungan dengan variabel-variabel kontekstual seperti: lingkungan (Chenhall dan Morris 1986); strategi, (Govindarajan dan Gupta 1985) dan lain-lain. Dalam penelitian ini SIAM dikonsepsikan sebagai suatu sistem yang formal yang didisain untuk menyediakan informasi kepada para manajer.

Dari hasil penelitian Chenball danNmorris (1986) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat yaitu terdiri dari karakteristik: (1) *broadscope*, (2) *aggregation*, (3) *integration*, (4) *timeliness* (Gordon dan Nayarana, 1984). Karakteristik *broadscope*, mempunyai tiga sub dimensi yaitu: fokus, kuantifikasi, dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Pada organisasi dengan struktur desentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broadscope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas dan tanggung jawab mereka serta fungsinya sebagai pengendali (Harisiadi 2002). Desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya dalam perusahaan yang mengarahkan mereka ke peningkatan kinerja.

Karakteristik *aggregation* atau pengumpulan merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan hasil keputusan dari unit-unit yang lain. Hal ini harus konsisten dengan model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi, informasi ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda (Kirmizi 2001). Bagi organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Kebutuhan informasi yang dapat mencerminkan area tanggung jawab manajer dapat diperoleh dari informasi karakteristik *aggregation*. Dengan informasi yang jelas mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer, maka akan mengurangi terjadinya konflik (Chenhall dan Morris 1986). Informasi ini juga bermanfaat sebagai input dalam mengevaluasi kinerja manajer.

Karakteristik *integration* atau terpadu memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam sub unit atau antar sub unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan ditunjukkan dalam informasi terintegrasi dari SIAM (Chenhall dan Morris 1986). Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari SIAM. Dengan kata lain informais terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia 1995).

Karakteristik *timeliness* atau ketepatan mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer. Sedang kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Desentralisasi merupakan respon dari adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administrasi organisasi. Oleh karena itu desentralisasi perlu didukung dengan informasi tepat waktu, hal ini sejalan dengan, Chia (1995) yang menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu. Pada tingkat desentralisasi yang tingi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena akan mampu merespon suatu dengan cepat.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

### **HIPOTESIS**

1. *Broadscope* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
2. *Aggregation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
3. *Integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi

4. *Timelines* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
5. *Broadscope, aggregation, integration, timelines* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi
6. Desentralisasi memoderasi *broadscope, aggregation, integration, timelines* terhadap kinerja organisasi

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer, pada kantor pusat dan cabang yang tersebar di kabupaten/ kota yang berada di PDAM Tirtanadi Sumatera Utara, area zona I meliputi daerah Medan dan Deli Serdang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan cara populasi distratifikasi menjadi beberapa lapisan berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Strata atau tingkatan dalam penelitian ini adalah berdasarkan tingkatan manajemen yang ada di PDAM Tirtanadi Propinsi Sumatera Utara.

Variabel dalam penelitian ini ada 6 yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope, aggregation, integration dan timeliness*, desentralisasi dan kinerja organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan desentralisasi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984) terdiri dari 5 pertanyaan serta kinerja organisasi diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Govindarajan (1990) dengan 10 pertanyaan. Pengukuran pertanyaan dengan skala likert 5 poin. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian terhadap validitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konsep yang akan diukur (Sekaran, 2006). Semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid sehingga bisa digunakan untuk analisis data selanjutnya. Reliabilitas pengukuran menunjukkan tingkat kebebasan pengukuran dari bias atau kesalahan (Sekaran 2006). Reliabilitas pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam mengukur konsep. Cara yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah dengan menghitung *Cronbach's alpha*. Kriteria untuk penarikan kesimpulan adalah jika nilai koefisien *cronbach's alpha* adalah lebih besar dari 0,6 maka instrumen angket adalah reliabel.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri pengujian normalitas, multikolineariti, dan pengujian heteroskedastisitas, diperoleh kesimpulan bahwa model sudah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisa regresi berganda.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$\alpha$ hitung	Cronbach $\alpha$	Keterangan
1	<i>Broadscope</i>	0,712	0,6	Reliabel
2	<i>Aggregation</i>	0,670	0,6	Reliabel
3	<i>Integration</i>	0,648	0,6	Reliabel
4	<i>Timeliness</i>	0,662	0,6	Reliabel
5	Desentralisasi	0,836	0,6	Reliabel
6	Kinerja Organisasi	0,790	0,6	Reliabel

Persamaan regresi:

$$\text{Kinerja Organisasi} = 2,700 + 0,397\text{Br} + 0,286\text{Agr} + 0,621\text{Int} + 0,554\text{Tml}$$

Seluruh koefisien regresi mempunyai tanda positif, artinya bahwa *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness*. Koefisien bernilai positif artinya seluruh variabel yang digunakan memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi. Dari kolom signifikansi juga menunjukkan bahwa seluruh variabel *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness* memiliki pengaruh yang sangat kuat, baik secara parsial maupun simultan (tabel 1 dan tabel 2).

**Tabel 2. Coefficient**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.700	1.917		1.408	.163		
	<i>Broadscope</i>	.397	.080	.340	4.975	.000	.571	1.751
	<i>Agregation</i>	.286	.058	.289	4.938	.000	.780	1.282
	<i>Integration</i>	.621	.081	.429	7.682	.000	.857	1.167
	<i>Timeliness</i>	.554	.102	.354	5.425	.000	.629	1.589

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

**Tabel 3. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.368	4	68.342	30.051	.000 <sup>a</sup>
	Residual	184.213	81	2.274		
	Total	457.581	85			

a. Predictors: (Constant), *Timeliness*, *Agregation*, *Integration*, *Broadscope*

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

*Desentralisasi* merupakan variabel moderating dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Organisasi} = 34,948 + 0,397 \text{ Bro} + 0,286 \text{ Agr} + 0,621 \text{ Int} + 0,554 \text{ Timl} - 0,291 (| X_1-X_5 |) - 0,061 (| X_2-X_5 |) - 0,84 (| X_3-X_5 |) - 0,264 (| X_4-X_5 |)$$

Dari tabel 4 ditemukan bahwa keempat variabel *broadscope aggregation*, *integration* dan *timeliness* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi, sedangkan variabel Bro\_Des dengan nilai koefisien -0,296, nilai signifikan 0,169, variabel Agr\_Des dengan nilai koefisien 0,061, nilai signifikan 0,713, variabel Int\_Des dengan nilai koefisien 0,084, nilai signifikan 0,617, dan variabel Timl\_Des dengan nilai koefisien 0,264, nilai signifikan 0,203, yang jauh lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial *desentralisasi* tidak memoderasi variabel *broadscope aggregation*, *integration* dan *timeliness* terhadap Kinerja Organisasi.

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.948	.305		114.535	.000
Zscore: <i>Broadscope</i>	.764	.175	.329	4.378	.000
Zscore: <i>Agregation</i>	.646	.141	.278	4.573	.000
Zscore: <i>Integration</i>	1.041	.141	.449	7.387	.000
Zscore: <i>Timeliness</i>	.824	.156	.355	5.278	.000
Zscore: Desentralisasi	.023	.131	.010	.173	.863
Bro_Des	-.296	.213	-.113	-1.390	.169
Agr_Des	.061	.165	.022	.369	.713
Int_Des	.084	.167	.030	.502	.617
Timl_Des	.264	.205	.094	1.285	.203

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

**Tabel 5. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	361.862	9	40.207	31.924	.000 <sup>a</sup>
	Residual	95.720	76	1.259		
	Total	457.581	85			

a. Predictors: (Constant), Timl\_Des, Zscore: *Agregation*, Zscore: *Timeliness*, Zscore: Desentralisasi, Int\_Des, Agr\_Des, Zscore: *Integration*, Zscore: *Broadscope*, Bro\_Des

b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Dari hasil pengujian Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31.924 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel Bro\_Des, Agr\_Des, Intg\_Des dan Timl\_Des secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Kinerja Organisasi.

Hasil pengujian pada tabel 6 diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dengan sebesar 77,30% yang berarti variabel Kinerja Organisasi yang dapat dijelaskan oleh variabel Bro\_Des, Agr\_Des, Intg\_Des dan Timl\_Des adalah 77,31%, sisanya sekitar 22,69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.773	1.10604

a. Predictors: (Constant), Timl\_Des, Zscore: *Agregation*, Zscore: *Timeliness*, Zscore: *Desentralisasi*, Int\_Des, Agr\_Des, Zscore: *Integration*, Zscore: *Broadscope*, Bro\_Des

## PEMBAHASAN

Sebelumnya telah banyak peneliti lain yang melakukan pengujian bagaimana pengaruh *broadscope* terhadap kinerja organisasi Hasil penelitian ini menemukan bahwa *broadscope* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil ini mendukung penelitian Ira Setiawati (2009) dan Citra Yurisna (2009) yang berkesimpulan bahwa *broadscope* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. *Broadscope* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para manajer seiring meningkatnya tanggung jawab mereka sebagai pemegang fungsi pengendali. Untuk itu dibutuhkan informasi *broadscope* yang mencakup tiga sub dimensi yaitu fokus, kuantifikasi, dan waktu. Selanjutnya Chenhall dan Morris, 1986 menyatakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope* adalah informasi yang memperhatikan fokus, kuantifikasi, dan *time horizon*. Fokus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *agregation* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Pengaruh *agregation* terhadap kinerja organisasi pernah dilakukan pengujian sebelumnya oleh peneliti lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ira Setiawati (2009) dan Citra Yurisna (2009) yang menunjukkan bahwa *Agregation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Chenhall dan Morris, 1986 menyatakan bahwa *agregation*, adalah informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-

hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregate* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan.

Pengujian atas variabel *integration* menemukan hasil yang sama dengan temuan Dekeng Setyo Budiarto (2004) yang menunjukkan bahwa *integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Chenhall dan Morris, 1986 menyatakan *integration* adalah Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi *terintegration* juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia 1995)

*Timeliness* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yogi Suprayogi (2010) yang menunjukkan bahwa *timeliness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. *Timeliness* adalah kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa yang kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Gordon dan Nayarana (1984) mendefenisikan karakteristik *timeliness* atau ketepatan waktu mempunyai dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Dekeng Setyo Budiarto (2004) bahwa *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timelines* mempengaruhi signifikan terhadap kinerja organisasi. Sejalan pula dengan hasil pengujian yang menemukan bahwa desentralisasi secara parsial tidak memoderasi hubungan antara *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness* terhadap kinerja organisasi. Namun secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *desentralisasi* memoderasi hubungan antara *broadscope*, *agregation*, *integration* dan *timeliness* terhadap kinerja organisasi, hasil ini mendukung temuan Citra Yurisna (2009). Desentralisasi berfungsi sebagai variabel moderator, dimana dengan penerapan desentralisasi akan meningkatkan kinerja organisasi. Pandangan responden terhadap desentralisasi dalam penelitian ini mengasumsikan sejauh mana tingkat keputusan dapat diambil oleh manajer senior dan menengah dibandingkan dengan manajer puncak, hal ini sangat penting sebagai sebagai alat pengawasan organisasi. Desentralisasi diperlukan sebab adanya kondisi adminsitratif yang

semakin kompleks, begitu pula dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga perlu pendistribusian otoritas pada manajemen yang lebih rendah (Hansiadi, 2002).

## **SIMPULAN**

*Broadscope, agregasi, integrasi dan timeliness* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi baik secara parsial maupun simultan. Artinya ketika *broadscope, agregasi, integrasi dan timeliness* cukup baik maka variabel-variabel tersebut akan mampu meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial desentralisasi tidak memoderasi hubungan antara *broadscope, agregation, integration dan timeliness* terhadap kinerja organisasi. Namun secara simultan desentralisasi ternyata adalah variabel yang memoderasi hubungan antara *broadscope, agregasi, integrasi dan timeliness* terhadap kinerja organisasi. Dimana dengan penerapan desentralisasi akan meningkatkan kinerja organisasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony dan Govindarajan. (2005), *Management Control System*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, V, (2002), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta
- Alwi, Syafaruddin, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, BPFE, Yogyakarta.
- Chia, Y.M, (1995), *Decentralization, Management Accounting System (MAS) information characteristic and their interaction Effect and on Managerial Performance: A Singapore Study*”, *Journal Of Business Finance Accounting*. h. 810-830.
- Dharma, Surya. (2005), *Manajemen Kinerja*, Penerbit: Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Gordon. L A, and Nayarana V.K, (2004), “*Management Accounting System (MAS) perceived environmental uncertainty, and organization structure: empirical Analysis*
- Ghozali, Imam, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansiadi, (2002), *Sistem Informasi akuntansi manajemen dan tingkat desentralisasi organisasi*, *Jurnal Antisipasi*. Vol 6 No. 1.
- Hansen. Don R. and M. Mowen (1997) *Manajemen Accounting*, Ohio Southern Western College Publishing

- Keban, Yeremias. (2004), Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Issu. Jogjakarta, Graha Media
- Nandy Erika (2010), Tipe Informasi Akuntansi Manajemen, Nandy-Sia.blogspot.com
- Mulyadi dan Setiawan. (2001), Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Edisi kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mangkunegara, (2006), Evaluasi Kinerja MSDM, Refika Aditama, Bandung
- Mahsun, M., (2006), Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Surjadi. (2009), Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik. Bandung. PT RAFIKA ADITAMA
- Dekeng Setyo Budiarto (2004), Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajmen terhadap Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi sebagai variabel moderating study Empiris pada Bank Swasta di Jawa Tengah. Thesis.
- Citra Yurisnya (2009) Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Dan Desentralisasi Study kasus pada perusahaan Manufactur di Jambi. Thesis
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.